

**UPAYA PENYIDIK DALAM MENGUNGKAP TINDAK PIDANA PERJUDIAN
TERHADAP BALAP LIAR**

(Study Di Kepolisian Resort Tulungagung)

Jurnal Ilmiah

untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Kesarjanaan

Dalam Ilmu Hukum

Oleh :

DENNIS CANDRA P

NIM:105010107111100



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS HUKUM

MALANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

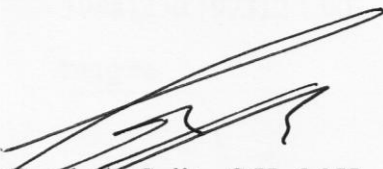
Judul : **UPAYA PENYIDIK DALAM MENGUNGKAP
TINDAK PIDANA PERJUDIAN TERHADAP
BALAP LIAR (Studi di Kepolisian Resort
Tulungagung)**

Identitas Penulis :
a. Nama : **Dennis Candra Pamungkas**
b. Nim : **105010107111100**
Konsentrasi : **Hukum Pidana**
Jangka waktu penelitian : **4 Bulan**

Disetujui Pada Tanggal :


Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Bambang Sujito, S.H., M.H.

NIP.19520605 198003 1 006



Alfons Zakaria ,S.H.,M.LLM.

NIP .19800629 200501 1 002

Mengetahui

Ketua Bagian Hukum Pidana



Eny Harjati, S.H., M.H.

NIP.19590406 198601 2 001

ABSTRAKSI

DENNIS CANDRA PAMUNGKAS, Hukum pidana, fakultas hukum universitas Brawijaya, Agustus 2014, *upaya penyidik dalam mengungkap tindak pidana perjudian terhadap balap liar*, Dr, Bambang Sudjito, SH, MH, Alfons Zakaria, SH, LLM.

Penulis membahas tentang kajian kriminalistik tentang upaya penyidik dalam mengungkap tindak pidana perjudian terhadap balap liar, dalam hal ini penulis mengambil permasalahan, apa hambatan yang dialami oleh kepolisian dalam mengungkap, serta upaya untuk mengatasi hambatan dalam mengungkap tindak pidana perjudian balap liar. Penulis mengangkat tema ini dengan landasan pentingnya untuk mengetahui bahwa dalam balap liar terdapat unsur perjudian yang dimana untuk menemukan bukti susah ditemukan sedangkan balap liar sering kita jumpai di berbagai daerah Indonesia. Kemudian untuk mendiskripsikan apa hambatan yang dialami oleh penyidik dalam mengungkap perjudian balap liar serta upaya apa yang dilakukan mengatasi hambatan tersebut, sehingga diharapkan dari penelitian dan penulisan ini memberi manfaat teoritis maupun praktis. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah penelitian empiris, karena dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatan terhadap upaya yang dilakukan oleh kepolisian untuk mengungkap dan mengetahui hambatan yang dialami oleh kepolisian dalam mengungkap perjudian balap liar, serta penulis dapat menemukan makna dibalik perjudian balap liar. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah yuridis kriminalistik yaitu suatu penelitian tentang pengungkapan tindak kriminal dengan keadaan nyata. Penelitian hukum empiris ialah penelitian secara nyata terhadap sinkronisasi antara instrumen hukum dengan keadaan sebenarnya dimasyarakat.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada. Upaya yang dilakukan untuk mengungkap perjudian balap liar, hambatan dalam mengungkap tindak pidana perjudian balap liar serta upaya untuk mengatasi hambatan untuk mengungkap tindak pidana perjudian balap liar, upaya yang dilakukan dengan melakukan penyelidikan, melakukan penggeledahan, dan mencari petunjuk sebagai alat bukti. Sedangkan hambatan yang dialami untuk mengungkap kurangnya personel, para pelaku memanfaatkan kecanggihan teknologi, tempat berpindah-pindah, kurangnya informasi dari masyarakat. Upaya untuk mengatasi kendala adalah menambah jumlah personel, melakukan koordinasi kepada pihak yang dapat membantu, melakukan penyamaran, serta melakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk memberikan informasi.

Kata Kunci: Balap liar, Tindak pidana perjudian, Perjudian balap liar

ABSTRACT

DENNIS CANDRA PAMUNGKAS, Criminal Verdict, Law Faculty of Brawijaya University, August 2014, *Efforts of in vestigationin Uncover Gambling Criminal Act in Motor Street Racing*, Dr, BambangSudjito, SH, MH, AlfonsZakaria, SH, LLM.

The researcherconducted the study of Criminal investigators about efforts in exposing illegal gamblingon motor street racing, in this case I take the problem, what are the difficulties experienced by police department in exposing, as well as efforts to overcome obstacles in uncovering the crime.The researcherchoose this theme with belief that the importance of knowing that there is an element of gambling in this mater, which is hard to be provenalthough we can easily encountered this illegal motor street racing in various regions of Indonesia.Then to describe what the obstacles are experienced by investigators in uncovering illegal gambling racing and what efforts were made to overcome these obstacles, this research is expected to givesboth theoretically and practically benefits.

The type of research conducted by the researchers is empirical research, because the researchers is using the police officer experience approach to uncover and determine the difficulties in exposing gambling illegal racing, as well as the researcher can find the meaning behind the wild racing gambling.Whereas the approach used in this studyis the juridical Criminal approach, which is about the disclosure of criminal activity with the real situation. Empirical legal research is real-life research on synchronization between legal instruments with the actual situation in the community.

Result of research conducted by the researchers is obtained to answers to the problems.The efforts conducted to uncover illegal gambling racing, as well as efforts to overcome obstacles in uncovering the crime of illegal gambling racing, the efforts made by investigation, do frisk, and look for clues as evidence.While obstacles are the lack of experienced personnel, the perpetrators using the best of technology, discursively of the crime-scene, lack of information from the people. Efforts to overcome obstacles is to increase the number of personnel, coordinating the party who can help, work undercover, and conduct outreach to the community to provide information

Key words: Illegal gambling racing, Crime,Illegal gamblingon street rac

A. Pendahuluan.

Hukum tidak lepas dari kehidupan manusia, maka untuk membicarakan hukum kita tidak dapat lepas membicarakannya dari kehidupan manusia.¹ Dimana dalam masa sekarang ini norma-norma sosial sudah mulai kurang dan memudar diikuti dengan melemahnya sanksi sosial, Hal ini perlu di perhatikan secara khusus guna menciptakan kondisi keamanan dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat.

Didalam pergaulan masyarakat, setiap hari terjadi hubungan antara anggota - anggota masyarakat yang satu dengan lain, pergaulan tersebut menimbulkan berbagai peristiwa atau kejadian yang dapat menggerakkan peristiwa hukum.² Akibat dari peristiwa hukum yang banyak terjadi di masyarakat akan menyebabkan banyaknya tindak kejahatan. Dari banyaknya motif kejahatan dan tindak kriminal, salah satu hal yang cukup menarik adalah tindak pidana balap liar yang di dalamnya terdapat perjudian.

Makna dari balap liar adalah kegiatan beradu cepat kendaraan , baik sepeda motor maupun mobil yang dilakukan di lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak di gelar dilintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada tengah, malam sampai menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai lengang.³

Dari dampak yang di timbulkan balap liar banyak pelanggaran yang di lakukan selain dapat mengancam keselamatan orang lain terdapat juga taruhan atau

¹ Sudikno Mertokusumo, *Mengenal Hukum (suatu pengantar)*, Liberty Yogyakarta, 1996. hlm 1

² Chainur Arasjid, *Dasar - Dasar Ilmu Hukum*, Sinar Grafika, Jakarta, 2000), hlm 133

³ Hasil wawancara Pra survey dengan Brigadir Rian Zakaria M, pada tanggal 16 Maret 2014

perjudian yang sudah dituangkan seperti dalam kasus diatas tadi, sedangkan perjudian itu dilarang dan di atur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 303 ayat 3

Kondisi balap liar yang ada di Kabupaten Tulungagung pada awalnya dari rasa iseng atau pesaingan untuk memperoleh suatu hal, mengadu kecepatan motor yang di miliki, berebut pacar atau uang yang mereka taruhkan sebagai tujuan utama mereka melakukan balap liar, sebelum melakukan balap liar mereka terlebih dahulu melakukan perjanjian untuk melakukan balap liar di suatu tempat selain melakukan perjanjian dimana mereka akan juga melakukan perjanjian berapa nominal uang yang mereka taruhkan.

Dalam tugasnya kepolisian merupakan aparat penegak hukum yang berwenang untuk melakukan dan melaksanakan ketertiban dalam masyarakat, dari sini upaya kepolisian dalam mengungkap tindak pidana perjudian balap liar sangat di butuhkan guna mengetahui bagaimana perjudian dalam balap liar itu dilakukan dan apa hambatan yang dialami kepolisian dalam mengungkap tindak pidana perjudian balap liar. Dari adanya pemaparan di atas sehingga lahir penelitian empiris yang akan ditulis oleh penulis dengan judul Kajian Kriminalistik tentang upaya penyidik dalam mengungkap perjudian terhadap balap liar.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dituangkan di atas, maka muncul permasalahan yang selanjutnya akan di bahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa hambatan aparat kepolisian dalam mengungkap tindak pidana perjudian dalam balap liar?
2. Upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh aparat kepolisian untuk mengatasi hambatan dalam mengungkap tindak pidana perjudian balap liar?

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah penelitian hukum empiris, karena dalam penelitian ini diperlukan pendekatan terhadap upaya yang sudah dilakukan oleh Kepolisian Resort Tulungagung dalam mengungkap tindak pidana perjudian balap liar. Melalui penelitian hukum empiris ini, diharapkan penulis dapat melakukan penelitian secara nyata terhadap sinkronasi antara instrumen hukum dengan keadaan kenyataan yang telah terjadi di masyarakat.⁴ Sehingga diharapkan penulis dapat menemukan makna dibalik semua kasus perjudian terhadap balap liar yang terjadi dalam masyarakat.

Dalam penelitian hukum empiris ini penulis menggunakan metode pendekatan yuridis kriminalistik, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui tentang pengungkapan tindak kriminal dengan keadaan nyata terhadap tindak pidana perjudian balap liar yang terjadi di

⁴ . Bambang Sugondo, *Metode Penelitian Hukum*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, Cet, V, Hal 75.

masyarakat/melakukan pengungkapan yang fakta terhadap tindak pidana perjudian terhadap balap liar, setelah data yang diperoleh kemudian menuju kepada identifikasi masalah yang pada akhirnya menuju kepada penyelesaian masalah tersebut.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh secara langsung oleh penulis dari responden dilokasi penelitian, data primer dari penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan responden, data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui interview atau wawancara langsung dengan responden.⁵ Data ini diperoleh langsung dari tempat penelitian di Polres Tulungagung.

b.Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data primer yang berasal dari buku, literatur yang terkait dengan objek penelitian, data sekunder dari penelitian ini adalah data-data atau masukan-masukan sekitar masalah objek yang dikaji melalui penelitian yang bersumber pada literatur, peraturan perundangundangan, dan lain-lain yang ada hubungannya dengan masalah yang hendak dibahas.⁶ Data Sekunder diambil dari buku-buku dan karya tulis dari kalangan ahli hukum yang berkaitan dengan masalah yang diangkat pada penelitian ini:

⁵Burhan Asafa, *Metode Penelitian Hukum, Rineka Cipta*, Jakarta, 2002, hlm. 91

⁶Soejono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, Rajawali Press, Jakarta, 1982, hlm. 25

1. Arsip atau dokumen yang berkaitan dengan permasalahan
2. Buku, Perundang – undangan atau literature yang berkaitan dengan tindak pidana perjudian dalam balap liar, website yang memuat tentang berita atau informasi mengenai perjudian dalam balap liar.

analisis yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melukiskan tentang sesuatu hal di daerah tertentu dan pada saat tertentu.⁷

Data yang diperoleh dari penelitian tentang kajian kriminalistik tentang upaya penyidik dalam mengungkap tindak pidana perjudian terhadap balap liar.

D. Pembahasan

1. Upaya Kepolisian Resort tulungagung dalam mengungkap tindak pidana perjudian balap liar.

Aparat kepolisian menyelidiki dan melakukan penggebrekan terhadap orang-orang yang dicurigai melakukan perjudian ditempat-tempat yang sering diindikasikan terjadi balap liar. penyelidikan dilakukan di tempat-tempat yang diindikasikan sering digunakan balap liar, upaya yang dilakukan aparat kepolisian tidak hanya sebatas di jalan yang sering dijadikan balap liar namun di warung atau di pinggir jalan yang sering digunakan berkumpul para pelaku balap liar, dikarenakan sebelum melakukan balap liar para pelaku penjudi terlebih dahulu melakukan

⁷ Bambang waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, Jakarta:sinar Grafika, 2002, hal 8.

perjanjian atau bernegosiasi terlebih dahulu guna menentukan tempat dan jumlah uang yang dipertaruhkan dalam perjudian.

Dengan adanya penyelidikan dan pemantauan tersebut aparat kepolisian melakukan pengamatan secara khusus terhadap orang yang dicurigai sebagai pelaku perjudian, setelah mengetahui pelaku perjudian dan menunggu pada saat balap liar melakukan penggrebekan terhadap pelaku yang dicurigai sebagai pelaku perjudian selain menangkap orang yang dicurigai sebagai pelaku perjudian balap liar aparat juga menangkap pelaku balap liar (joki balap) dan melakukan penangkapan terhadap orang yang berada di jalan yang digunakan balap liar namun yang paling banyak aparat hanya mampu menahan pelaku balap liar.⁸

Setelah mampu menangkap orang yang dicurigai sebagai pelaku perjudian, pelaku pembalap (joki balap) dan orang yang terlibat dalam balap liar selanjutnya penyidik melakukan penggeledahan terhadap para pelaku guna menemukan barang bukti yang digunakan para pelaku melakukan perjudian, namun pada saat penggeledahan polisi hanya melakukan penyelidikan bukan penyidikan, polisi hanya berhak menangkap tidak berwenang untuk menahan ada batasan waktu untuk menahan yaitu 1 x 24 jam bagi polisi untuk melakukan penggeledahan .

Dari penggeledahan tersebut difokuskan untuk mencari barang bukti yang digunakan para pelaku untuk menjalankan perjudian, setelah dilakukan penggeledahan yang bertujuan mencari barang bukti aparat juga mencari

⁸ Hasil wawancara dengan Bribtu Nanang Deddi S pada tanggal 25 Mei 2014

keterangan terhadap para pelaku dikarenakan dengan adanya keterangan tersebut aparat kepolisian juga mampu mengembangkan para pelaku lain yang terlibat dalam perjudian.⁹

Dari penggeledahan tersebut penyidik mendapatkan barang bukti yang digunakan oleh para pelaku untuk menjalankan perjudian biasanya barang bukti yang ditemukan oleh aparat kepolisian adalah STNK, SIM, KTP, sepeda motor, dompet, Hp dan uang. Namun untuk membuktikan bahwa dalam balap liar tersebut terdapat perjudian penyidik masih sulit menemukan bukti perjudian, dan dari bukti yang didapatkan dalam penggeledahan tersebut aparat hanya mampu menemukan bukti tersebut.

Setelah adanya bukti yang didapatkan apabila penyidik kepolisian tidak mampu membuktikan aparat kepolisian hanya memberikan sanksi tilang terhadap pelaku balap liar, dimana pelaku dikenakan pasal Undang-undang Lalu lintas Pasal 285 ayat 1 UULAJ apabila kendaraan yang digunakan dalam balap liar tersebut tidak dilengkapi dengan kendaraan bermotor, selain itu apabila pelaku balap liar (joki) tidak mampu menunjukkan surat-surat kendaraan STNK dan SIM akan dikenakan Undang-undang lalu lintas pasal 208 UULAJ, selain pelaku balap liar pelaku lainn yang tertangkap tangan seperti orang yang dicurigai sebagai pelaku penjudi dan orang yang terlibat hanya dikenakan sanksi pemanggilan orang tua atau keluarga untuk

⁹ Hasil wawancara dengan Rio Andi S pada tanggal 25 mei 2014

menjemput para pelaku dan pelaku akan dimasukkan dalam buku merah karena sudah melakukan hal yang tidak baik.¹⁰

2. Hambatan yang dialami Oleh Kepolisian Resort Tulungagung Dalam mengungkap tindak pidana perjudian balap liar.

Upaya dari kepolisian Resort Tulungagung untuk memberantas dan menindak tindak pidana perjudian dalam balap liar namun kepolisian Resort Tulungagung juga mempunyai hambatan – hambatan dalam mengatasi masalah mengenai balap liar dan perjudiannya, kendala – kendala dan hambatan kepolisian Resort Tulungagung dalam memberantas balap liar dan perjudiannya yaitu:¹¹

Minimnya personel kepolisian dalam melakukan penggrebekan. Dalam balap liar tidak sedikit orang yang terlibat dimana dalam bagan sudah dijelaskan orang yang terlibat dalam balap liar terdapat pelaku balap (joki), saksi balap, mekanik, peserta judi yang dijalankan dengan rapi, selain itu juga terdapat banyak penonton yang memenuhi jalan yang dijadikan sirkuit balap liar, dari sini dibutuhkan jumlah personel yang banyak untuk menangkap dan melakukan penggrebekan terhadap para pembalap dan orang-orang yang terlibat dalam balap liar.

Dalam gelaran balap liar biasanya petugas yang melakukan penggrebekan hanya melibatkan 4 sampai 10 orang, sedangkan orang yang terlibat dalam balap liar dari orang yang terlibat seperti yang sudah dijelaskan dalam bagan I juga terdapat banyak penonton yang melihat gelaran balap liar yang kurang lebih 200 sampai 900 orang. Dari sini dimanfaatkan oleh mereka untuk melarikan diri dari

¹⁰¹⁰ Hasil wawancara dengan Brigadir Hendrik K, SH

¹¹ Hasil wawancara dengan BRIGADIR Rian zakaria .M. pada tanggal 25 Mei 2014

kejaran aparat kepolisian , dan aparat kepolisian juga sulit untuk menemukan siapa saja yang terlibat dalam perjudian.

Dalam menjalankan perjudian para pelaku memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti SMS untuk melakukan perjanjian perjudian, selain itu para pelaku juga memanfaatkan kecanggihan seperti SMS banking, Dan E-banking untuk memberikan sejumlah uang yang dipertaruhkan dalam perjanjian dalam menjalankan perjudian. Dengan adanya kecanggihan teknologi yang ada penyidik kesulitan untuk mengungkap tindak pidana perjudian dalam balap liar.

Sejauh ini penyidik hanya mengandalkan dengan cara konvensional untuk mengungkap perjudian dalam balap liar, dari sisi para pelaku dapat dengan mudah mengambil celah untuk memanfaatkan hal tersebut untuk menjalankan perjudian, dan dari sini aparat kepolisian juga tidak dapat menangkap pelaku perjudian dikarenakan para pelaku penjudi biasanya juga tidak terlibat dalam balap liar hanya menunggu hasil akhir. Setelah mengetahui pemenang mereka melakukan transfer, menggunakan sms banking atau E banking untuk memberikan uang kepada pihak yang memenangkan perjudian dari sini penyidik kesulitan untuk menemukan bukti yang dijadikan dasar untuk menjerat pelaku penjudi.

Pelaku balap liar maupun penjudi balap liar selalu berpindah-pindah tempat dari tempat satu ke tempat yang lain, dimana para pelaku memanfaatkan celah dari aparat kepolisian yang tidak memantau atau yang belum diketahui oleh kepolisian terhadap tempat/jalan yang dijadikan balap liar, selain itu para pelaku mencari jalan yang sepi dan jarang pengendara motor lewat dimana jalan tersebut mempunyai kondisi jalan yang halus, lurus dan tidak bergelombang.

Para pelaku juga mensiasati dengan melakukan pada jam tertentu, dimana dalam jam tersebut sudah mereka perjanjikan sebelum menjalankan balap liar agar tidak tercium oleh aparat kepolisian selain itu mereka juga sudah mempunyai 2 atau 3 jalan uang akan mereka gunakan balap liar dimana dari jalan tersebut mereka memilih yang paling aman untuk dijadikan sirkuit balap liar..

Dengan adanya mereka melakukan balap liar secara berpindah-pindah aparat kepolisian kesulitan untuk melakukan penggrebekan dan razia pada saat mereka melakukan balap liar dan dari sini aparat kepolisian kesulitan untuk menangkap para pelaku, dengan adanya hal seperti ini para pelaku dengan mudah menjalankan aksi perjudian balap liar.

Selain itu perjudian balap liar yang mempunyai cara yang sangat rapi dan selalu memanfaatkan celah dari aparat kepolisian, pasti ada pihak yang dapat membantu aparat untuk mendapatkan informasi mengenai balap liar yang didalamnya terdapat unsur perjudian yaitu masyarakat sekitar tempat berlangsungnya gelaran balap liar, akan tetapi dalam kenyataan masyarakat sekitar tidak mempunyai kepedulian dan seakan-akan bersifat acuh dengan adanya balap liar yang dilakukan diwilayah mereka.

Selain itu masyarakat juga menganggap gelaran balap liar itu suatu hal yang biasa bahkan tak jarang masyarakat juga ikut menyaksikan balap liar tersebut, padahal informasi dari masyarakat kepada aparat dibutuhkan guna memberikan petunjuk kepada pihak kepolisian untuk melakukan penggrebekan dan razia guna mengungkap tindak pidana perjudian balap liar.

3. Upaya yang dilakukan oleh aparat Kepolisian untuk mengatasi hambatan dalam mengungkap tindak pidana perjudian balap liar.

Dari penelitian yang di lakukan dan berdasarkan hasil dari wawancara dengan BRIGADIR Novi Susanto, SH dan Brigadir Rian Zakaria M. SH. upaya untuk mengatasi hambatan dalam mengungkap tindak pidana perjudian terhadap balap liar yaitu:

Dengan hambatan yang sudah dialami oleh kepolisian untuk melakukan penggrebekan balap liar mempunyai kendala kurangnya jumlah personel yang terlibat untuk melakukan penggrebekan, dimana dalam hambatan sudah dijelaskan dalam balap liar selalu melibatkan orang yang cukup banyak dari pelaku balap liar, pelaku perjudian, saksi dan penonton balap liar dari sini jumlah personel yang melakukan penggrebekan dan jumlah orang yang terlibat masih banyak orang yang terlibat.

Upaya yang dapat dilakukan oleh aparat kepolisian untuk mengatasi dengan cara menambah atau menurunkan jumlah aparat lebih banyak dalam melakukan penggrebekan yang biasanya hanya melibatkan 4 – 10 aparat kepolisian menjadi 50 – 100 aparat kepolisian, sehingga diharapkan aparat kepolisian yang melakukan penggrebekan mampu menangkap semua orang yang terlibat dalam perjudian balap liar. walaupun personelnnya sudah ditambah apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai pasti tidak akan efektif. Disini aparat kepolisian yang melakukan penggerebekan difasilitasi dengan truk kepolisian untuk mengangkut para pelaku yang tertangkap. Selain itu juga menambah sepeda motor yang digunakan dalam penggerebekan karena tidak jarang banyak pelaku yang melarikan

diri dengan menggunakan sepeda motor yang dibawanya. Personel yang ditunjunkan dalam penggerebekan itu harus dibagi menjadi beberapa bagian dimana ada bagian untuk melakukan pengejaran, dan pengamanan. Bagian pengejaran disini ditugaskan untuk mengejar para pelaku yang terlibat, memblokir jalan – jalan yang dapat digunakan untuk melarikan diri, menangkap para pelaku yang berhasil dikejar oleh aparat kepolisian. Untuk bagian pengamanan disini ditugaskan untuk mengamankan dan menjaga para pelaku yang sudah ditangkap sampai pelaku tersebut dibawa ke kepolisian. Dengan adanya penggerebekan secara besar-besaran diharapkan mampu untuk menemukan pelaku perjudian dan dapat memberikan sanksi yang tegas terhadap pelaku perjudian.

Penyidik dapat menemukan alat bukti tersebut dengan menjalin kerjasama dengan pihak – pihak yang terkait yang berkompeten dalam bidangnya. Untuk menemukan bukti percakapan ataupun sms, aparat kepolisian dapat berkoordinasi dengan pihak operator seluler yang ada. Dengan cara meminta rekaman bukti pembicaraan ataupun print out bukti percakapan melalui sms. Bukti lain juga bisa didapat dengan bekerja sama dengan pihak perbankan untuk meminta bukti transfer ataupun rekaman transaksi yang dilakukan oleh rekening para tersangka sehingga bukti pun dapat ditemukan oleh aparat kepolisian yang dapat dijadikan dasar untuk menjerat para penjudi

Selain itu untuk dapat mengetahui dimana balap liar dilakukan maka aparat kepolisian menerjunkan personelnnya untuk melakukan penyamaran guna mengetahui dimana tempat yang dilakukan para pelaku melakukan balap liar. penyamaran ini dilakukan tidak hanya satu atau dua hari saja tapi dilakukan

beberapa hari bahkan bulan karena semakin lama waktu penyamaran yang dilakukan maka akan lebih mudah untuk menemukan pelakunya dan menemukan bukti – bukti yang digunakan dalam perjudian balap liar itu.

Awalnya personel yang ditugaskan mencari informasi dimana tempat yang sering digunakan untuk balap liar, kemudian personel itu mendatangi dan ikut menyaksikan tanpa menunjukkan identitasnya sebagai seorang polisi. Disini personel itu harus dapat dapat membaur dengan para pelaku seolah – olah personel itu juga berkepentingan dengan balap liar itu, disini personel dapat mencari informasi tentang tempat yang sering digunakan, pelaku yang sering melakukan balap liar dan pelaku yang sering melakukan perjudian balap liar. Untuk tahap awal ini personel tidak langsung menggerebeknya akan tetapi membiarkannya dulu agar tahu dimana tempat selanjutnya untuk balap liar. setelah beberapa kali ikut serta dalam balap liar itu barulah pada saat yang tepat personel itu dapat memanggil para aparat kepolisian lain untuk melakukan penggerebekan gelaran balap liar itu.

Dari penyamaran yang dilakukan itu kepolisian paling tidak sudah mendapatkan bukti petunjuk yaitu si pelaku balap, si pengawas atau saksi dan si pelaku judi yang nantinya dapat dikembangkan untuk mencari alat bukti lainnya.

Selain melakukan penyamaran aparat kepolisian melakukan penyuluhan kepada masyarakat agar sadar hukum yang bertugas untuk melakukan penyuluhan adalah Bina Mitra. Penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan materi tentang hal – hal yang melanggar hukum dimana salah satunya adalah perjudian yang berkembang menjadi banyak jenis. Penyuluhan dilakukan oleh aparat kepolisian ke berbagai wilayah yang ada di kabupaten tulungagung baik wilayah yang sering

digunakan untuk melakukan balap liar ataupun tidak, dengan tujuan agar masyarakat yang wilayahnya sering dijadikan tempat untuk balap liar mengerti bahwa balap liar merupakan salah satu tindakan yang melawan hukum sehingga diharapkan bila ada balap liar di wilayahnya tidak membiarkannya begitu saja tapi segera melapor ke kepolisian terdekat dan tidak lagi ikut menjadi bagian dalam gelaran balap liar tersebut. Untuk wilayah yang tidak digunakan balap liar diharapkan juga demikian.

Dari upaya yang dilakukan tersebut diharapkan mampu membuat seseorang yang sudah terjerumus dalam perbuatan yang melanggar aturan hukum seperti perjudian balap liar dapat mendapat efek jera kepada pelaku, apalagi para pelaku perjudian balap liar ini masih dalam kalangan remaja dan dewasa yang masih mempunyai masa depan yang panjang. Selain itu budaya balap liar yang sekarang marak dilakukan oleh para remaja dan sudah menjadi gengsi yang tidak dapat dihindari oleh para remaja dibutuhkan sanksi yang tegas guna membuat para pelaku yang kebanyakan remaja tidak melakukan balap liar tersebut.

E. Penutup

1. Kesimpulan

- a). Bahwa perjudian yang dilakukan dalam ajang balap liar sulit untuk diungkapkan dan dibuktikan dimana dalam menjalankan perjudian dijalankan secara rapi dan terselubung dimana aparat kepolisian kesulitan untuk mencari bukti untuk menuntuk pelaku perjudian balap liar .

- b). Hambatan-hambatan yang dialami oleh Polres Tulungagung dalam mengungkap tindak pidana perjudian dalam balap liar, salah satu faktor utama adalah kurangnya informasi dan keterbukaan masyarakat terhadap balap liar yang didalamnya terdapat unsur perjudiannya, selain itu faktor lain adalah sulitnya menemukan barang bukti yang perjudian tersebut dimana dalam melakukan balap liar pembawa uang taruhan biasanya tidak terlibat dalam balap liar selain itu faktor kemajuan teknologi juga berpengaruh terhadap modus yang sering dilakukan oleh para penjudi balap liar, tempat yang dijadikan balap liar pun berpindah pindah tidak menentu.
- c). Upaya yang dilakukan oleh Polre Tulungagung untuk mengatasi masalah hambatan untuk mengungkap tindak pidana perjudian terhadap balap liar mencari informasi guna mengetahui tempat yang sering digunakan balap liar dan melakukan koordinasi kepada pihak-pihak yang yang dapat menemukan bukti adanya perjudian yang dilakukan dalam balap liar, salah satunya berkoordinasi dengan operator selular guna mencari bukti, selain itu aparat kepolisian juga memperbanyak personel kesatuan untuk melakukan razia dan penggledahan terhadap semua yang terlibat dalam balap liar.

2. Saran

- a). Bagi Polres Tulungagung sebaiknya untuk menangani perjudian yang dilakukan dalam balap liar lebih ditingkatkan dan diperketat dimana dengan adanya kecanggihan teknologi tadi para pelaku lebih mudah

dalam melakukan perjudian dalam balap liar, dengan adanya seperti itu aparat kepolisian dituntut untuk lebih dan berkoordinasi dengan baik terhadap pihak-pihak yang mampu membantu mengungkap tindak pidana perjudian balap liar, selain itu penjagaan dan penggrebekan di tempat-tempat yang sering dijadikan ajang balap liar dan menindak lebih tegas akan mengurangi dan meminimalkan tindak pidana perjudian dalam balap liar.

- c). Bagi pelaku judi balap liar sebaiknya para pelaku menyadari bahwa perjudian itu merupakan tindak pidana yang dapat dikenakan sanksi pidana selain itu bahaya lain dari balap liar seperti kecelakaan lalu lintas dan kematian juga mengancam mereka.
- d). Bagi masyarakat untuk memberantas tindak pidana perjudian informasi dan keterbukaan masyarakat dibutuhkan guna mengungkap tindak pidana yang terjadi dalam balap liar dan masyarakat tidak menutup-nutupi hal seperti itu.